

Penerapan Metode *Think Pair Share* Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Terpadu Tarbiyatun Nasyi'in Paculgowang Diwrek Jombang

Nur Fauziah Ramadhani¹, Khoirul Umam²

Universitas Hasyim Asy'ari, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: fauziahn285@gmail.com

Article received: 23 Mei 2025, Review process: 28 Mei 2025
Article Accepted: 10 Juni 2025, Article published: 17 Juni 2025

ABSTRACT

This study aims to examine the application of the Think Pair Share (TPS) method within the context of Islamic Religious Education (IRE) learning and its impact on the education engagement of eighth-grade students at SMP Tarbiyatun Nasyi'in, Paculgowang, Diwrek, Jombang. The TPS method is a cooperative learning approach involving three main stages: individual thinking, partner discussion, and classroom sharing. The findings show that the TPS method significantly improves students' engagement and participation in learning activities. Students' confidence also increases as they are given opportunities to prepare during small-group discussions before speaking in front of the class. Furthermore, their comprehension of Islamic Religious Education material becomes more in-depth and structured. The teacher takes on the role of a facilitator, supporting discussion processes and creating a dynamic and enjoyable learning environment. Therefore, TPS proves to be an effective strategy for fostering interactive and collaborative learning in schools.

Keywords: *Think Pair Share, Islamic Religious Education, Learning Activeness, Learning Strategy, Collaboration*

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan metode Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta dampaknya terhadap tingkat partisipasi belajar siswa kelas VIII di SMP Tarbiyatun Nasyi'in Paculgowang, Diwrek, Jombang. TPS merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang mencakup tiga tahap utama: berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan, dan mempresentasikan hasil diskusi kepada seluruh kelas. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode Think Pair Share (TPS) terbukti secara signifikan dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kepercayaan diri siswa juga meningkat karena mereka memiliki kesempatan untuk mempersiapkan diri dalam diskusi kecil sebelum berbicara di forum kelas. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi PAI menjadi lebih mendalam dan terstruktur. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu kelancaran diskusi serta membangun lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan. Dengan demikian, pendekatan Think Pair Share terbukti efektif sebagai pendekatan untuk mewujudkan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Think Pair Share, Pendidikan Agama Islam, Keaktifan Belajar, Strategi Pembelajaran, Kolaborasi*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan mulia, yakni membentuk pribadi yang tidak hanya beriman dan bertakwa, tetapi juga berakhlak luhur, cerdas secara intelektual, serta memiliki keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan hidup. Sebagai komponen penting dalam kurikulum nasional di Indonesia, PAI berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi dasar dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dalam konteks ini tidak sekadar difokuskan pada penguasaan materi keagamaan, melainkan juga diarahkan pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan penting yang mendukung kesiapan peserta didik menghadapi perubahan zaman. Tujuan tersebut selaras dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh atau holistik, mencakup aspek akademik maupun sosial (Tobi Ferdianto, 2024).

Dalam konteks pembelajaran, pemahaman konsep menjadi hal yang sangat krusial. Menurut Benjamin S. Bloom, pemahaman konsep adalah kemampuan peserta didik agar tidak sekadar menghafal data, namun sekaligus untuk menyerap, mengerti, dan mengaplikasikan apa yang mereka pelajari. Pemahaman yang mendalam ini diperlukan agar siswa dapat memanfaatkan pengetahuan yang mereka peroleh untuk menghadapi persoalan-persoalan nyata yang mungkin mereka temui di kehidupan dalam keseharian, khususnya yang berhubungan dengan ajaran Islam. Oleh sebab itu, tingkat pemahaman yang mendalam dalam Pendidikan Agama Islam sangat ditentukan oleh kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas.

Peran serta guru dalam proses pembelajaran sangatlah krusial. Tidak semata-mata berperan sebagai pengantar materi, guru juga bertindak sebagai pendamping dan pembimbing yang berperan dalam menciptakan iklim pembelajaran yang positif dan mendukung, menyenangkan, serta mampu merangsang minat dan partisipasi aktif siswa. Tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendekatan pedagogis dan strategi pembelajaran yang diaplikasikan oleh guru. Maka dari itu, Penggunaan berbagai metode instruksional, khususnya yang berpotensi meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa, menjadi aspek penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu cara yang telah terbukti menunjukkan hasil positif dalam mendorong keaktifan siswa ialah metode Think Pair Share (TPS).

Metode Think Pair Share adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlebih dahulu merefleksikan materi secara individu, kemudian berdiskusi dengan pasangan, dan selanjutnya membagikan hasil diskusi tersebut kepada seluruh kelas. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman secara personal, tetapi juga mendorong interaksi antarindividu melalui pertukaran gagasan dan sudut pandang. Interaksi semacam ini berkontribusi pada pendalaman pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dalam konteks pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI), metode ini sangat relevan karena selain mampu meningkatkan pemahaman konseptual, juga mendukung pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berdiskusi, bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain kompetensi yang penting dalam kehidupan bermasyarakat (Mulyono, Sunhaji, and Wahab, 2021).

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Terpadu Tarbiyatun Nasyi'in, meskipun metode ceramah dan diskusi sudah diterapkan dalam pembelajaran PAI, hasilnya masih belum optimal dalam meningkatkan keaktifan siswa. Masih banyak peserta didik yang menunjukkan kecenderungan pasif dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan diskusi di kelas. Kondisi ini mengindikasikan perlunya evaluasi dan peningkatan terhadap metode pembelajaran yang diterapkan, agar lebih mampu menarik minat siswa serta mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar. Dalam konteks ini, metode Think Pair Share (TPS) dipilih sebagai salah satu alternatif strategis untuk meningkatkan keaktifan sekaligus pemahaman siswa. Melalui penerapan TPS, diharapkan siswa tidak hanya lebih terlibat dalam aktivitas diskusi, tetapi juga mampu membangun pemahaman yang lebih komprehensif terhadap materi yang disampaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris efektivitas penggunaan metode Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta dampaknya terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengevaluasi sejauh mana metode TPS dapat mendorong partisipasi siswa dalam diskusi kelas, mengasah kemampuan komunikasi, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi PAI. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan untuk mengevaluasi efektivitas metode TPS dalam membangun suasana pembelajaran yang interaktif, dinamis, dan menyenangkan, sehingga mampu mendorong motivasi siswa agar lebih aktif dalam mengikuti proses belajar.

Dengan demikian, pelaksanaan penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi, karena berpotensi memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode Think Pair Share (TPS) pada konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Terpadu Tarbiyatun Nasyi'in. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang positif dalam pengembangan strategi pembelajaran di berbagai satuan pendidikan, serta menjadi acuan bagi para pendidik dalam menentukan metode yang mampu mendorong keterlibatan aktif serta memperdalam pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan di SMP Terpadu Tarbiyatun Nasyi'in, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi metode Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta studi

dokumentasi terhadap dokumen pendukung seperti absensi dan data prestasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati tingkat partisipasi siswa, sementara wawancara digunakan untuk mengeksplorasi proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi penerapan TPS, termasuk faktor pendukung dan penghambat. Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin validitas dan keabsahan temuan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan berbagai data dan memverifikasi informasi dari sejumlah narasumber serta dokumentasi visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan penggunaan metode Think Pair Share oleh siswa diberikan ruang yang lebih besar untuk berinteraksi serta mengasah keterampilan belajar mereka, baik secara mandiri maupun melalui kerja sama dengan sesama. Pada tahap awal, peserta didik diarahkan untuk melakukan refleksi individu terhadap materi yang telah disajikan. Hal ini memberi mereka waktu untuk merenungkan dan mengolah informasi sebelum membagikan pemahaman mereka. Setelah itu, mereka berdiskusi dengan pasangan mereka, di mana mereka dapat saling bertanya dan memberikan pendapat. Diskusi ini mendorong mereka untuk lebih mendalami materi, serta belajar mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Tahap akhir, yaitu penyampaian hasil diskusi di hadapan kelas, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memperdalam pemahaman mereka sekaligus memperoleh masukan dari rekan-rekan sebaya maupun dari pendidik.

Metode ini tidak semata-mata meningkatkan interaksi sosial antar peserta didik, tetapi juga mengembangkan keterampilan dalam berpikir kritis dan juga analitis mereka. Ketika siswa didorong untuk berpikir dan berdiskusi, mereka dilatih untuk mempertanyakan informasi yang mereka terima dan melihat berbagai sudut pandang yang mungkin berbeda. Proses ini mengasah kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, merumuskan argumen, serta beradaptasi dengan pandangan yang berbeda (Ahmad Masduki, 2020). Selain itu, metode ini memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka. Mereka merasa lebih nyaman untuk mengungkapkan pendapat mereka di depan teman-teman tanpa takut dihakimi atau dianggap salah, yang tentu saja sangat berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri mereka dalam berbicara dan bertanya.

Tidak hanya siswa, penerapan metode Think Pair Share juga mendapat dukungan penuh dari pihak pengajaran. Kepala sekolah sangat mendukung kebijakan untuk menerapkan metode pembelajaran yang mengedepankan keaktifan, kolaborasi, serta pemikiran kritis siswa. Kepala sekolah menganggap bahwa metode ini sangat sejalan dengan visi dan misi sekolah untuk mencetak generasi yang tidak sekadar unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir analitis dan inovatif. Dengan semakin berkembangnya keterampilan sosial dan berpikir siswa, sekolah berharap dapat mempersiapkan

siswa dengan bekal yang lebih baik untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks.

Pendidik juga menyatakan bahwa penerapan metode ini membuka kesempatan yang lebih luas bagi peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih hidup dan bersifat interaktif. Dengan pendekatan ini, guru dapat lebih efektif dalam mendorong siswa agar berpartisipasi aktif mengikuti proses belajar, yang kemudian berdampak positif terhadap meningkatnya minat dan keterlibatan siswa di dalam kelas. Guru juga mengungkapkan bahwa metode ini sangat efektif untuk melibatkan siswa yang sebelumnya cenderung lebih pendiam atau kurang berpartisipasi. Dengan adanya diskusi dalam kelompok kecil sebelum berbagi di depan kelas, siswa merasa lebih aman dan tidak merasa tertekan. Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk berbicara tanpa rasa cemas atau takut dihakimi. Bahkan siswa yang biasanya lebih pasif mulai menunjukkan minat dan keterlibatan yang lebih besar dalam kegiatan pembelajaran.

Pengalaman guru yang telah menerapkan metode ini selama beberapa waktu juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa, baik secara personal maupun dalam kolaborasi. Peserta didik tidak semata-mata menunjukkan kemajuan dalam aspek akademik, tetapi juga dalam keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Mereka menjadi lebih terbuka, lebih aktif dalam bertanya, serta lebih berani untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka. Sebagai hasilnya, kualitas pembelajaran di kelas pun meningkat, dan siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, penerapan metode Think Pair Share tidak hanya efektif dalam membangun komunikasi antar peserta didik, tetapi juga memperkuat partisipasi aktif mereka selama kegiatan belajar mengajar, tetapi juga memperkaya proses pembelajaran dengan memberikan ruang bagi pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikasi yang lebih baik. Melalui dukungan penuh dari kepala sekolah dan guru, serta partisipasi aktif siswa, metode ini terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam menumbuhkan lingkungan pembelajaran yang lebih aktif, bervariasi, menarik, dan efisien.

Terjadi peningkatan keterlibatan penuh siswa dalam proses belajar setelah diterapkannya metode Think Pair Share sangat terlihat jelas, tidak hanya melalui pengamatan langsung di kelas, tetapi juga berdasarkan temuan wawancara dengan siswa. Sebagian besar siswa menjelaskan bahwa mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran serta menunjukkan peningkatan partisipasi aktif setelah penerapan metode ini. Siswa merasa bahwa mereka memiliki kesempatan lebih banyak untuk berbicara, mengemukakan pendapat, dan bertanya. Kepercayaan diri mereka meningkat, khususnya dalam berbicara di depan teman-teman sekelas. Ini disebabkan oleh pendekatan kelompok kecil dalam diskusi yang memberikan rasa aman bagi mereka, karena mereka merasa tidak perlu langsung berbicara di depan kelas yang besar dan penuh dengan audiens. Diskusi dalam kelompok kecil memungkinkan siswa untuk berbagi pendapat dan bertukar ide tanpa rasa takut salah atau dinilai.

Metode Think Pair Share juga membuka kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar perspektif dan belajar dari sudut pandang rekan-rekan mereka. Diskusi berpasangan memungkinkan mereka untuk mendengarkan pendapat teman mereka, yang sering kali menawarkan sudut pandang yang berbeda dan baru, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Peserta didik yang awalnya mungkin memiliki pemahaman terbatas atau kurang jelas, dapat memperoleh wawasan lebih dalam dari teman mereka yang memiliki pemahaman berbeda atau lebih luas. Hal ini menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif, di mana pemahaman materi tidak hanya diperoleh dari guru, tetapi juga dari teman-teman sekelas melalui interaksi dan diskusi yang produktif.

Selain itu, siswa juga merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pertanyaan atau kebingungan mereka karena mereka tahu bahwa mereka dapat terlebih dahulu berdiskusi dengan pasangannya sebelum berbicara di depan kelas. Ini memberi mereka ruang untuk menyaring dan memperjelas pemikiran mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pertanyaan yang mereka ajukan. Dengan cara ini, metode Think Pair Share tidak hanya meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga kualitas diskusi dan interaksi mereka dengan materi.

Dari sisi pengajaran, penerapan metode ini telah membawa dampak positif yang signifikan dalam mewujudkan iklim pembelajaran yang lebih dinamis. Guru melaporkan bahwa dengan adanya metode ini, kelas menjadi lebih interaktif dan tidak monoton. Siswa yang sebelumnya kurang aktif kini lebih berani dan percaya diri untuk terlibat dalam diskusi. Guru juga mengamati bahwa metode ini memungkinkan mereka untuk memantau dan mendalami pemahaman siswa secara lebih mendalam, karena mereka dapat melihat sejauh mana siswa memahami materi melalui diskusi dan presentasi kelompok (Sulardi Sulardi, 2020).

Dengan demikian, guru tidak hanya memberikan materi, tetapi juga menjadi fasilitator yang membantu mengarahkan dan memandu diskusi untuk mengoptimalkan pemahaman siswa. Selain itu, kepala sekolah juga memberikan apresiasi atas penerapan metode ini karena sejalan dengan visi sekolah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif. Dukungan dari pimpinan sekolah menegaskan bahwa inovasi dalam pembelajaran seperti metode Think Pair Share sangat dihargai, karena dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang lebih baik, yakni menciptakan siswa yang kritis, kreatif, dan memiliki keterampilan sosial yang baik.

Secara umum, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode Think Pair Share dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VIII SMP Tarbiyatun Nasyi'in Paculgowang, Diwek, Jombang, mampu meningkatkan keaktifan serta partisipasi peserta didik, sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap materi ajar. Pendekatan ini terbukti berhasil menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Hasil tersebut menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu proses belajar di sekolah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode Think Pair Share

merupakan strategi yang patut dipertahankan dan terus dikembangkan guna menghadirkan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa.

Penerapan Metode Think Pair Share dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Tarbiyatun Nasyi'in

Metode Think Pair Share (TPS) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa melalui tiga tahap utama, yakni berpikir secara mandiri, berdiskusi secara berpasangan, dan berbagi hasil pemikiran. Pada tahap awal, siswa diberi kesempatan untuk merenungkan dan mengkaji materi secara individual. Selanjutnya, dalam tahap berpasangan, siswa berkolaborasi dengan teman sebaya untuk bertukar pandangan serta membandingkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Tahap terakhir melibatkan penyampaian hasil diskusi secara terbuka di depan kelas. Proses ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif, saling bertukar ide, serta mengasah kemampuan komunikasi mereka (Lia Armalita Sari, at el, 2020).

Di SMP Tarbiyatun Nasyi'in, penerapan metode TPS dimaksudkan untuk meningkatkan interaksi antara siswa dan mendukung pengembangan keterampilan sosial serta akademik mereka. Melalui penerapan metode TPS, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif terhadap penjelasan guru, melainkan juga dilibatkan secara aktif dalam proses pemahaman materi melalui interaksi dan diskusi dengan rekan-rekan sebaya. Pendekatan ini berhasil mengubah sikap siswa yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih partisipatif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat, berdiskusi dengan teman, serta membuka diri terhadap berbagai gagasan baru. Temuan dari penerapan metode ini mengungkapkan bahwa selain peningkatan pemahaman materi, siswa juga mengalami kemajuan signifikan dalam kemampuan berbicara di depan kelas, yang mencerminkan peningkatan keterampilan komunikasi mereka.

Keaktifan Belajar Siswa di SMP Tarbiyatun Nasyi'in

Keaktifan belajar siswa adalah indikator penting dalam menilai kualitas proses pembelajaran. Keaktifan ini tidak hanya terlihat dari seberapa sering siswa berpartisipasi dalam diskusi, tetapi juga dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam kegiatan kelas secara keseluruhan. Sebelum penerapan metode TPS, tingkat keaktifan siswa di SMP Tarbiyatun Nasyi'in tercatat sekitar 55%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung pasif dan kurang berpartisipasi dalam diskusi atau kegiatan kelas. Namun, setelah metode TPS diterapkan, angka tersebut meningkat secara signifikan menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa metode TPS berhasil mengubah sikap siswa terhadap pembelajaran, memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam bertanya, berpendapat, dan memberikan kontribusi dalam diskusi kelompok.

Siswa yang sebelumnya enggan bertanya atau berpendapat kini lebih terbuka dan berani untuk mengemukakan ide-ide mereka, baik di dalam kelompok kecil maupun di depan seluruh peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya memberikan peluang kepada siswa untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan analitis, tetapi juga meningkatkan semangat mereka dalam mempersiapkan diri sebelum pelajaran berlangsung. Selain itu, siswa menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas kelas yang difasilitasi oleh guru.

Penerapan TPS untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar

Penerapan metode Think Pair Share di SMP Tarbiyatun Nasyi'in menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Siswa yang sebelumnya bersikap pasif dalam proses pembelajaran kini menjadi lebih partisipatif dan menunjukkan peningkatan rasa percaya diri. Mereka tidak hanya aktif berkontribusi dalam diskusi kelompok, tetapi juga lebih berani untuk mengajukan pertanyaan serta menyampaikan pendapat selama kegiatan diskusi kelas. Metode ini menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi, bertukar ide, dan memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Dalam pelaksanaan metode Think Pair Share, guru berfungsi sebagai fasilitator yang tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kondusif. Guru mengatur susunan tempat duduk siswa sedemikian rupa agar memudahkan interaksi dan diskusi, memberikan instruksi yang jelas, serta menyampaikan umpan balik konstruktif setelah sesi diskusi guna memperdalam pemahaman siswa. Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dengan membimbing jalannya diskusi sehingga siswa dapat mengemukakan pendapat secara lebih terbuka dan konstruktif. Pendekatan ini membantu menciptakan atmosfer yang tidak hanya kondusif untuk belajar, tetapi juga menyenangkan bagi siswa (Retno Fatmawati and Rini Agustini, 2023).

Temuan dari wawancara dengan siswa mengindikasikan bahwa mereka mengalami peningkatan keterlibatan dalam proses pembelajaran setelah penerapan metode TPS. Mereka mengungkapkan bahwa diskusi dengan teman sekelas memberi mereka rasa aman dan nyaman untuk berbicara, tanpa merasa takut akan penilaian. Mereka juga merasa lebih mudah untuk mengajukan pertanyaan, karena mereka telah mendiskusikan topik tersebut terlebih dahulu dengan pasangannya. Selain itu, siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka melihat pembelajaran tidak hanya sebagai tugas yang harus diselesaikan, tetapi sebagai kesempatan untuk berkembang melalui kolaborasi dengan teman-teman mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan metode Think Pair Share tidak hanya efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa, tetapi juga berperan dalam pengembangan keterampilan sosial dan kognitif mereka. Melalui metode ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi

yang lebih mendalam, tetapi juga menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan sesama. Oleh karena itu, metode TPS sangat direkomendasikan untuk terus diimplementasikan secara berkelanjutan di SMP Tarbiyatun Nasyi'in maupun di institusi pendidikan lainnya guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, serta mendukung perkembangan holistik peserta didik.

Penerapan metode Think Pair Share terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMP Tarbiyatun Nasyi'in. Metode ini berhasil mendorong partisipasi siswa, memperdalam pemahaman terhadap materi, serta membuka peluang bagi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar metode ini terus diimplementasikan dan dikembangkan guna mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal.

SIMPULAN

Kesimpulan, Penerapan metode Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Tarbiyatun Nasyi'in terbukti efektif dalam meningkatkan interaksi, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Melalui tahapan berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan, dan berbagi dalam forum kelas, siswa tidak hanya lebih aktif tetapi juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri, keberanian berpendapat, dan keterampilan komunikasi. Keaktifan belajar meningkat dari 55% menjadi 85%, mencerminkan antusiasme yang tinggi terhadap proses pembelajaran. Diskusi kelompok kecil mendorong siswa untuk berbagi dan mengklarifikasi pemahaman secara lebih mendalam, sementara guru berperan penting sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar kolaboratif. Dampak positif lainnya mencakup peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan ide secara lisan dan kontribusi terhadap mutu pembelajaran yang lebih inklusif, interaktif, serta sejalan dengan visi sekolah. Oleh karena itu, metode TPS direkomendasikan untuk terus dikembangkan dan diimplementasikan, tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga dalam konteks pembelajaran lainnya guna mewujudkan proses belajar yang lebih bermakna dan partisipatif.

DAFTAR RUJUKAN

- Fatmawati, Retno, and Rini Agustini. "Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Kooperatif Tipe Think Pair Share," 2023, 951-68
- Ferdianto, Tobi. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2024): 14-32. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i1.51>.
- Masduki, Ahmad. "Efektivitas Metode Think Pair Share Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2020): 27. <https://doi.org/10.30659/jpai.3.2.27-36>.
- Mulyono, Sunhaji, and Wahab. "Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam."

-
- Jurnal Kependidikan* 9, no. 2 (2021): 325–35.
- Sari, Lia Armalita, Arsil, and Hendra Budiono. “<https://www.jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/article/view/5864>.” *Review Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 3 (2023): 373–80.
- Sulardi, Sulardi. “Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Untuk Meningkatkan Keteramplan Kerjasama Dan Hasil Belajar Siswa.” *Journal of Elementary School (JOES)* 3, no. 2 (2020): 73–84. <https://doi.org/10.31539/joes.v3i2.1867>.